

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan Dikkes Republik Indonesia, Gangguan jiwa merupakan berubahnya fungsi jiwa yang dapat memicu terjadinya gangguan pada fungsi tersebut, sehingga dapat mengakibatkan beban dan hambatan pada individu dalam menjalankan fungsi sosialnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) gangguan jiwa merupakan ketidakseimbangan jiwa yang dapat mengakibatkan adanya sikap atau perilaku yang abnormal.

Menurut Townsend (1996), yang dimaksudkan sebagai gangguan jiwa yaitu suatu respon manusia yang menunjukkan sikap *maladaptive* dalam merespon penyebab-penyebab atau faktor-faktor gangguan pada psikis manusia (*stressor*) dari lingkungan sekitarnya. Terjadinya gangguan jiwa biasanya ditunjukkan dengan adanya pikiran, perasaan, dan perilaku yang menyimpang atau tidak sesuai dengan kebiasaan atau norma yang berlaku pada lingkungan dan kultural sekitarnya. Hal-hal semacam ini kemudian dapat menyebabkan gangguan pada fungsi-fungsi sosial bahkan fisik pada manusia. Gangguan jiwa sendiri memiliki beberapa jenis dengan gangguan yang berbeda-beda. Akan tetapi pada dasarnya gangguan-gangguan jiwa memiliki tanda-tanda berupa kombinasi dari perilaku dan emosi yang abnormal dan tidak stabil. Beberapa contoh gangguan jiwa yang biasa terjadi adalah depresi, *skizofrenia*, *disabilitas intelektual*, dan penyalahgunaan narkoba.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> I Dewa Ayu Hendrawathy dan I Wayan Suwadnyana, *Komunikasi Terapeutik Strategi Pemulihan Pasien Gangguan Jiwa (Skizofreni) Berdasarkan Perspektif Ajaran Agama Hindu di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali* (Bali: Nilacakra, 2020), hlm. 28.

Badan kesehatan dunia mengansumsikan sekitar 450 juta manusia dari berbagai negara menghadapi gangguan mental atau kejiwaan, kurang lebih sepuluh persen dari mereka adalah orang dewasa dan diprediksikan dua puluh lima persen dari penduduk bakal menghadapi gangguan jiwa pada usia tertentu. Berdasarkan perolehan data perhitungan beban penyakit dari *Institute for Health Metrics and Evaluation* atau disingkat dengan IHME (2017) menunjukkan beberapa jenis gangguan jiwa yang diprediksi dialami oleh penduduk Indonesia diantaranya yakni, gangguan kecemasan, gangguan depresi, bipolar, *skizofrenia*, autisme, gangguan perilaku, gangguan perilaku makan, kecacatan intelektual dan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).<sup>2</sup>

Di era modern ini kasus gangguan jiwa cenderung mengalami peningkatan. Berbagai tekanan kehidupan seperti pengangguran, krisis ekonomi, perang antar saudara, kehilangan orang yang dicintai, deskriminasi dan adanya tekanan di pekerjaan dapat meningkatkan resiko penderita gangguan jiwa.<sup>3</sup> Berdasarkan kutipan Dorothy, Finkelor menyampaikan bahwa dengan semakin majunya peradaban masyarakat, semakin membludak pula kekacauan dalam hidup yang dialaminya, hingga makin sulit yang memperoleh kedamaian dalam kehidupannya. Adanya peningkatan kebutuhan hidup, terjadinya kesenjangan sosial dapat menjadi pemicu dari ketegangan emosi pada diri manusia, sehingga manusia dituntut agar mampu mempertahankan kestabilan keadaanya. Semua orang akan berlari sepenuhnya ke materi untuk mencapai ketenangan yang mereka cari. Alhasil, apa

---

<sup>2</sup> Yoeyoen Aryantin Indrayani dan Tri Wahyudi, "*Situasi Kesehatan Jiwa Di Indonesia*" (<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/InfoDatin-Kesehatan-Jiwa.pdf>, diakses pada tanggal 11 November 2020, 11.41)

<sup>3</sup> Suliswati, *Asuhan keperawatan dengan gangguan harga diri rendah*. (Jakarta:2005)

yang diharapkan kerap kali justru berbalik dengan kenyataan menjadi tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal inilah yang membuat manusia dihadapkan dengan rasa cemas atau kegelisahan.<sup>4</sup>

Berbagai upaya telah manusia lakukan untuk terhindar dari gangguan jiwa. Meluangkan waktu dengan melakukan kegiatan menyenangkan seperti bermain, berpariwisata, menonton film dan bahkan sekedar tidur juga bisa dikatakan sebagai langkah-langkah pencegahan untuk terhindar dari gangguan jiwa. Hal semacam tersebut bertujuan untuk menyegarkan kembali pikiran yang terbebani oleh *stressor* yang dapat mengancam kesehatan jiwa manusia. Meskipun demikian, tidak selalu upaya-upaya pencegahan tersebut dapat berhasil. Tekanan-tekanan jiwa yang luar biasa hebat seringkali tidak dapat diatasi, dampaknya tentu saja dapat menimbulkan gangguan jiwa bagi manusia. Tentu saja, untuk membantu korban gangguan jiwa, manusia juga dituntut untuk menemukan jalan keluarnya.<sup>5</sup>

Kesadaran akan harus adanya upaya guna menangani penderita gangguan jiwa telah melahirkan banyak hal. Upaya penanganan telah banyak dilakukan guna membantu penderita gangguan jiwa supaya kembali lebih sehat. Adanya rumah sakit jiwa, panti rehabilitasi, klinik-klinik kejiwaan adalah sebagian langkah konkrit yang dilakukan untuk menangani penderita gangguan jiwa. Dengan adanya tempat-tempat kesehatan jiwa tentu sangat membantu dalam menanggapi penderita gangguan jiwa supaya mampu kembali pulih.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Lelis Sopi Hernawati, Skripsi: "*Bimbingan Melalui Psikoterapi Islam Untuk Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pasien Depresi*" (Bandung: UIN SGD, 2019), hlm. 1-2.

<sup>5</sup> Redaksi Halodoc, *Kesehatan Mental* diakses pada tanggal 03 Juli 2021 pukul 22.55 WIB, <https://www.halodoc.com/kesehatan/kesehatan-mental>.

<sup>6</sup> Agnes Margareta Sembiring, Skripsi: "*Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Rsj Prof Dr Muhammad Ildrem Medan*" (Medan: USU, 2020), hlm.3.

Panti Rehabilitasi As-Sabur (Bumi Kaheman) merupakan salah satu panti rehabilitasi mental yang berperan dalam menangani pasien gangguan jiwa dan eks. penyalahgunaan narkoba dengan berbasis masyarakat. Selain itu di Panti Rehabilitasi As-Sabur (Bumi Kaheman) juga memberikan layanan lain seperti pengobatan medis, konseling individu, konseling kelompok, kegiatan psikososial, dan pelatihan ketrampilan seperti pembuatan gitar dan kerajinan rumah tangga lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan sebagai terapi untuk pasien agar tidak hanya lekas stabil kejiwaannya namun juga memiliki beberapa keterampilan yang bisa digunakan kedepannya.<sup>7</sup>

Salah satu metode yang digunakan dari panti rehabilitasi bumi keheman adalah psikoreligius atau bimbingan spiritual, sebagaimana belajar Al-qur'an, sabar, bersyukur, sembahyang serta terapi alfatihah (*tawasulan*). Pada panti rehabilitasi bumi kaheman, bimbingan spiritual melalui terapi alfatihah menjadi semacam 'andalan' untuk menangani pasien di tempat tersebut. Terapi ini dipilih karena dipandang cukup efektif dibanding dengan terapi konvensional pada umumnya. Efek langsung yang diberikan dari penggunaan bimbingan spiritual melalui terapi al-fatihah adalah meningkatnya ketenangan pada diri pasien. Hal ini cukup berpengaruh positif dalam upaya kesembuhan pasien. Dengan demikian terapi ini dapat menjadi salah satu *role model* dalam dunia kesehatan jiwa sehingga upaya-upaya dalam penanganan gangguan jiwa dapat mengalami kemajuan yang signifikan.

---

<sup>7</sup> *Profil Yayasan As-Sabur Panti Rehabilitasi Mental dan Korban Penyalahgunaan Narkotika Bumi Kaheman* (Bandung: BK, 2010).

Sesuai dengan latar belakang yang penulis ungkapkan, maka penulis memiliki sebuah keinginan untuk lebih mendalam memahami bimbingan spiritual melalui terapi al-fatihah yang menjadi andalan bagi petugas dan perawat yang menangani pasien gangguan jiwa di panti rehabilitasi bumi kaheman, maka penulis mengambil sebuah penelitian dengan judul : **Bimbingan Spiritual melalui Terapi Al-fatihah untuk Ketenangan Pasien Gangguan Jiwa (Studi lapangan terhadap Pasien Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi As-sabur (Bumi Kaheman) Asrama Dua.**

### **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan apa yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Bimbingan Spiritual melalui Terapi Al-fatihah untuk Ketenangan Pasien Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi As-sabur (Bumi Kaheman) Asrama Dua?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari Bimbingan Spiritual melalui Terapi Al-fatihah untuk Ketenangan Pasien Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi As-sabur (Bumi Kaheman) Asrama Dua?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program pelaksanaan Bimbingan Spiritual melalui Terapi Al-fatihah untuk Ketenangan Pasien Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi As-sabur (Bumi Kaheman) Asrama Dua.

2. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari Bimbingan Spiritual melalui Terapi Al-fatihah untuk Ketenangan Pasien Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi As-sabur (Bumi Kaheman) Asrama Dua.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Akademik

Pada penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan Bimbingan Spiritual melalui terapi Al-fatihah di lingkup jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, dan dapat menjadi bahan perpaduan bagi peneliti berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

Pencapaian dalam penelitian diharapkan dapat mewariskan penjelasan dan juga wawasan baru kepada masyarakat mengenai Bimbingan Spiritual melalui terapi Al-fatihah, serta dapat memberikan masukan kepada pihak yang terkait.

#### **E. Tinjauan pustaka**

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dari peneliti dengan judul Bimbingan Spiritual melalui Terapi Al-fatihah untuk Ketenangan Pasien Gangguan Jiwa, diantaranya:

1. Skripsi dengan judul "*Bimbingan Spiritual Melalui Metode Zikir Untuk Pecandu Napza Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Islamy Kulon Progo Yogyakarta*", yang ditulis oleh Dewi Inayatul Muasyaroh. Fokus kajian dari penelitian adalah menggambarkan proses dan mengetahui pengaruh dari bimbingan spiritual melalui zikir untuk pecandu napza pada santri di

Pondok Pesantren Al-Islamy Kulon Progo. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap santrinya, seperti merasa lebih tenang dan tentram. Dalam penelitian ini juga menjelaskan mengenai proses pelaksanaan zikir yang dimulai setelah melakukan sholat 5 waktu dan sunnah.

2. Skripsi dengan judul *“Bimbingan Melalui Psikoterapi Islam Untuk Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pasien Depresi (Penelitian di Klinik Utama Kesehatan Jiwa Nur Illahi Jl. Pertamina No.12 Kelurahan Cipadung Wetan, Panyileukan, Kota Bandung)”*, yang ditulis oleh Lelis Sopi Hernawati. Fokus dari penelitian ini adalah mengetahui keadaan pasien depresi dan mengetahui metode Bimbingan melalui Psikoterapi Islam di klinik kesehatan jiwa Nur Illahi. Kesimpulan pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa keadaan pasien depresi di Klinik Utama Kesehatan Jiwa Nur Illahi Bandung mengalami perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan kerohanian. Sebelum mengikuti bimbingan kerohanian pasien sering melakukan tingkah laku semaunya sendiri, kepribadiannya terganggu sehingga menyebabkan ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri secara wajar, dan tidak sanggup memahami permasalahan yang sedang dihadapinya. Hal ini dikarenakan setiap latar belakang riwayat penyakit yang berbeda, diantaranya; waham agama, *skizofernia* ringan, dan bipolar ringan.
3. Skripsi dari Miss Ruyanee Chakapi dengan judul *“Urgensi Bimbingan Rohani dalam Membantu Penyembuhan Penderita Gangguan Jiwa di RSJD*

*Provinsi Jambi*”. Fokus dari penelitian ini adalah menjelaskan penyebab gangguan jiwa dan proses pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh rohaniawan, serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses perawatan pasien gangguan jiwa di RSJD Provinsi Jambi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu menjelaskan bahwa beberapa penyebab yang memicu terjadinya gangguan jiwa di RSJD Provinsi Jambi, diantaranya: faktor keturunan, psikis, ketakutan, dan sosial *cultural*. Terdapat beberapa teknik dalam proses penyembuhan, seperti terapi gerak, terapi kerja, terapi kelompok, terapi musik, dan terapi religi yang meliputi hafalan surah pendek, belajar sholat, membaca sholawat dan istiqfar. Adapun faktor pendukung dalam penyembuhan pasien gangguan jiwa ini adalah partisipasi pasien. Sedangkan faktor penghambat dalam penyembuhan ini adalah kejenuhan dan perubahan mood pada pasien.

4. Jurnal “*Pengaruh Terapi Psikoreligius: Membaca Al Fatimah terhadap Skor Halusinasi Pasien Skizofrenia*” yang ditulis oleh Sri Mardiaty, dkk. Pembahasan pada jurnal ini mencakup beberapa faktor yang mempengaruhi individu mengalami *Skizofrenia*, yakni rendahnya tingkat pendidikan dan *socio-cultural*. Upaya yang dilakukan dalam penurunan tingkat halusinasi pasien skizofrenia ialah melalui terapi Al-fatimah. Dimana hasil akhir dari pelaksanaan metode tersebut sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan.
5. Jurnal yang disusun oleh Muhammad Hafiz Ridho dengan judul *Bimbingan Konseling Spiritual terhadap Pasien Rehabilitasi Napza*. Jurnal ini menjelaskan mengenai peningkatan jumlah pasien gangguan jiwa dan napza



pada tahun 2015, serta penurunan pasien setelah berlakunya kebijakan mengenai pelaksanaan bimbingan konseling spiritual di tahun 2017. Adapun layanan BKS yang diberikan yakni pemberian motivasi serta nasehat yang dapat membangkitkan semangat pasien dalam menyelesaikan problematika kehidupannya secara mandiri.

## F. Kerangka Pemikiran

Bimbingan yaitu pemberian dukungan, tuntunan ataupun bantuan yang dilakukan secara berkesinambungan pada orang yang membutuhkan. Rohman Natawidjaja, sebagaimana yang telah dinukil Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika pada buku yang berjudul landasan bimbingan dan konseling mengemukakan, bimbingan merupakan metode yang diberikan pada klien secara berkelanjutan. Dengan tujuan klien mampu memafhumi mengenai dirinya sendiri, hingga ia mampu mengendalikan diri dan mampu berperilaku secara normal atau tidak bertentangan pada norma yang ada.<sup>8</sup> Lebih lanjut, Amin dalam bukunya mendefinisikan bimbingan ialah pertolongan yang diberikan secara terstruktur pada *konseli* supaya dapat tercapainya interpretasi dan aktualisasi diri, sehingga dapat tercapainya perkembangan dengan optimal tanpa bergantung kepada orang lain.<sup>9</sup>

Berbicara mengenai spiritual, secara etimologi pengertian spiritual dalam KBBI adalah rohani, batin, kejiwaan, mental dan moril. Pada kosa kata Bahasa Inggris, spiritual adalah “*Spirituality*” berakar dari kata “*Spirit*” dengan memiliki

<sup>8</sup> Ruakaya, *Aku Bimbingan dan Konseling* (Bogor: Guepedia Publisher, 2019), hlm. 8.

<sup>9</sup> Dewi Inayatul Muasyaroh, Skripsi: “*Bimbingan Spiritual Melalui Metode Zikir Untuk Pecandu Napza Pada Santri Di Pondok Pesantren Al- Islamy Kulon Progo Yogyakarta*” (Surakarta: IAIN Surakarta, 2019), hlm. 13.

arti roh, semangat, atau jiwa. *Spirit* sendiri lahir dari bahasa Latin yakni "*spiritus*" dengan memiliki arti luas atau dalam, keyakinan atau keteguhan hati, serta energi atau semangat dan kehidupan.<sup>10</sup>

Sedangkan pengertian spiritual secara istilah memiliki arti yang sangat luas dan beragam, tergantung pada konteks dan kajiannya. Secara umum spiritual diartikan sebagai keyakinan dalam hubungan dengan Tuhan. Spiritual dapat pula diartikan sebagai sumber kekuatan yang vital dalam diri, sehingga ia dapat memberikan motivasi, mempengaruhi keperibadian, gaya hidup, interaksi bersama individu lainnya, atau rangkaian dari aspek nilai-nilai yang memberikan pengaruh pada perilaku dan interaksi individu dengan dunia atau lingkungan sekitarnya. Selain itu, kata spiritual juga seringkali dikonotasikan dengan nilai-nilai dalam keagamaan.<sup>11</sup>

Dengan demikian penjelasan mengenai bimbingan spiritual adalah pemberian bantuan kepada *klien* untuk mengembangkan fitrah yang ada pada dirinya, yakni sebagai makhluk beragama (*homo-religijs*). Bantuan tersebut dapat dilakukan dengan membimbing klien berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama atau *beraklaql karimah*. Selain itu, pemberian bantuan dapat juga dilakukan dengan memberikan pemahaman, keyakinan, dan mengajarkan berbagai ritual keagamaan, sehingga *klien* mampu mengatasi berbagai problematika kehidupan yang dihadapinya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Dewi Inayatul Muasyaroh, Skripsi: "*Bimbingan Spiritual Melalui Metode Zikir Untuk ...*" hlm. 14.

<sup>11</sup> Dewi Inayatul Muasyaroh, Skripsi: "*Bimbingan Spiritual Melalui Metode Zikir Untuk ...*" hlm. 14.

<sup>12</sup> Muhammad Hafizh Ridho1, "*Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi Napza*". Jurnal Studia Insania. Vol. 6. No. 1, Mei 2018, hlm. 40-41.

Pada pelaksanaan bimbingan spiritual terdapat bermacam-macam metode yang dapat digunakan untuk membantu proses penyembuhan klien, salah satunya adalah terapi Al-fatihah. Metode dari terapi Al-fatihah ini yaitu mengajak pasien untuk memanjatkan do'a Al-fatihah bagi orang-orang tertentu dengan diselingi sugesti dan pengharapan supaya apa yang diderita pasien berangsur membaik.

Penggunaan kalimat Al-qur'an terutama surah Al-fatihah (pembuka) pada metode tersebut tentu saja didasari ajaran Islam yang meyakini bahwa di dalam Al-qur'an ada obat penawar (penyembuh) hati. Sebagaimana yang termaktub dalam surah Al-isra' ayat 82,

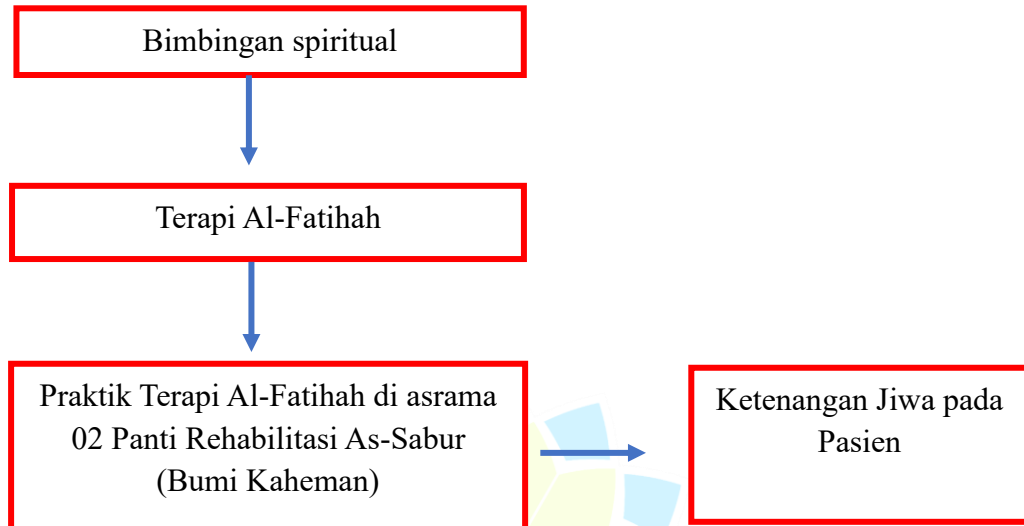
*“Dan kami turunkan pada Al-qur'an suatu obat (penawar) juga rahmat untuk orang-orang mukmin dan (Al-qur'an) tidak menambahkan apapun bagi orang-orang yang berbuat kezaliman kecuali kerugian” (QS : Al-Isra' ayat 82)<sup>13</sup>*

Menurut beberapa ahli kejiwaan, psikoreligius atau terapi keagamaan dalam proses penyembuhan pasien gangguan jiwa dianjurkan untuk digunakan. Hal tersebut didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan keberhasilan akan terapi keagamaan terhadap pasien yang mengalami gangguan kejiwaan. Beberapa praktik terapi keagamaan memiliki dampak positif dalam perkembangan penyembuhan pasien. Dampak positif yang dimaksud adalah emosi dalam diri pasien menjadi lebih terkendali, hal ini yang membuat pasien merasa mendapatkan ketenangan tersendiri se usai melakukan terapi ini. Hal-hal semacam ini juga terjadi di Panti Rehabilitasi As-sabur (Bumi Kaheman), dimana pasien sendiri mengaku mendapatkan ketenangan jiwa setelah melakukan model terapi ini.

---

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 290

Guna membantu dalam memahami kerangka pemikiran yang penulis rancang, maka penulis menggambarannya sebagai berikut:



## G. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Panti Rehabilitasi As-sabur (Bumi Kaheman) Asrama Dua di Desa Bandasari, Kec. Cangkuang, Kab. Bandung.

### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mana jenis penelitian ini sering dikenal juga dengan *Interpretative research*, *phenomenological research*, dan *naturalistic research*. Pendekatan dalam jenis penelitian ini memfokuskan pada kegunaan (makna), penalaran, pendefinisian, serta pengkajian pada peristiwa yang berkaitan dengan keseharian kehidupan. Tujuan dari penelitian kualitatif yakni guna mengembangkan berbagai pengertian, konsep hingga pada akhirnya dapat menjadi sebuah teori. Dimana pada tahap ini dikenal dengan "*Grounded Theory Research*".<sup>14</sup> Apa yang menjadi makna pada penelitian ini merupakan data sebenarnya, jadi data yang dimaksudkan adalah nilai-nilai yang berada dibalik data yang nampak. Kemudian, pendekatan yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif sendiri adalah suatu pendekatan yang nantinya penulis akan memberikan deskripsi mengenai data hasil temuan yang penulis temukan di lapangan. Data yang penulis fokuskan sendiri berupa ketenangan pasien

---

<sup>14</sup> Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hal. 6-7.

gangguan jiwa dan terapi yang digunakan. Untuk melakukan analisa pada data, penulis kemudian menggunakan teori ketenangan jiwa yang dikemukakan oleh para ahli.

### 3. Jenis Data

Data merupakan bahan dasar pembahasan dalam penelitian. Pada penelitian ini data didapatkan melalui hasil observasi dan wawancara melalui jawaban atas pertanyaan yang observer atau peneliti ajukan.

### 4. Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut adalah penjelasannya:

#### a) Data primer

Pengambilan data primer dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui pengamatan pada objek kajian serta wawancara dengan menggunakan *note* dan media rekaman. Pada penelitian ini data primer didapatkan melalui penelitian yang berlokasi di Panti Rehabilitasi As-Sabur (Bumi Kaheman) dengan metode observasi (pengamatan), wawancara (tanya jawab) dan dokumentasi bersama narasumber yang bersangkutan. Dalam penelitian ini narasumber utamanya adalah para pasien asrama dua yang mengikuti terapi Al-fatihah, dengan perician gangguan jiwa yang berbeda-beda. Beberapa teori utama dari buku juga menjadi data primer dalam penelitian ini.

#### b) Data sekunder

Data sekunder merupakan referensi tambahan, yang mana data ini diperoleh melalui sumber penelitian terdahulu. Adapun bentuk dari data sekunder yang dimaksudkan yaitu, buku, artikel ilmiah, jurnal dan berbagai karya tulis (ilmiah) lainnya yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini.

Beberapa buku dan karya tulis ilmiah yang dipilih sebagai data sekunder pada penelitian ini antara lain, *jurnal Tentang Urgensi Bimbingan Rohani dalam Membantu Penyembuhan Penderita Gangguan Jiwa di RSJD Provinsi Jambi oleh Miss Ruyanee Chakapi, Asuhan Keperawatan Bimbingan Spiritual pada Klien Gangguan Jiwa Harga Diri Rendah Di RSUD Dr. Radiman Wedionigrat Lawang-Malang oleh Dewi Inayatu Muasyarah*, dan referensi terkait lainnya. Informan tambahan dapat juga diperoleh melalui pengelola Panti Rehabilitasi As-Sabur (Bumi Kaheman) dan Petugas Sosial di Panti Rehabilitasi As-Sabur (Bumi Kaheman) Asrama Dua.

Secara umum dalam berbagai penelitian, sumber data dan penentuan sumber data dilakukan melalui *sampling*. *Sampling* merupakan pengambilan data dari sebagian elemen populasi yang dipilih dengan cara tertentu yang berpeluang untuk menjadi sumber data. Dalam sebuah penelitian kualitatif, populasi dan *sampling* merupakan sumber data itu sendiri.

Cara yang dipakai dalam penentuan sumber data yakni *non probability sampling*, pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara tidak

memberikan kesempatan atau peluang pada tiap-tiap populasi, yakni pasien Asrama Dua yang dipilih sebagai sampel. Metode sampling ini melingkupi sampling dengan sistematis, sampling *aksidental*, sampling kuota, sampling jenuh, *snowball* sampling, *purposive* sampling.<sup>15</sup>

Metode sampling penelitian ini difokuskan pada *purposive* sampling, salah satu metode pengambilan sampel (sumber data) dengan pertimbangan. Argumentasi dari penggunaan metode tersebut yakni tidak semua sampel pada penelitian ini mempunyai kriteria sesuai dengan apa yang diteliti. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode *Purposive Sampling* ini agar dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai suatu hal.<sup>16</sup>

## 5. Analisa Data

Setiap penelitian ilmiah tentu diharuskan akan adanya sebuah analisa data. Hal ini disebabkan bahwa menganalisa data adalah bagian yang vital pada penelitian. Analisa data adalah kegiatan yang membahas dan memahami berbagai data saat pengumpulan data. Analisa data ini bertujuan untuk mengetahui makna, kesimpulan dari beberapa data yang diperoleh saat pelaksanaan penelitian.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan cara dari Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya meliputi: *Reduksi*, *Display*, dan *Conclusion Drawing* atau *Verification*.

---

<sup>15</sup> WY putri, "definisi metode penelitian"

(<http://repository.unpas.ac.id/30262/7/BAB%203%20sa.pdf> diakses pada tanggal 17 November 2020, pukul 20.44)

<sup>16</sup> Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.102.



a) Reduksi Data (*Reduktion*)

Dengan banyaknya data yang yang diperoleh dari lapangan, tentu saja diperlukan suatu catatan yang teliti dan terperinci. Setelah itu, data yang didapatkan haruslah dianalisa dengan melakukan reduksi data. Reduksi sendiri berarti kegiatan perangkuman dan memfokuskan pada poin-poin yang dianggap penting, melakukan pemilihan pada hal yang menjadi pokok, mencari inti, tema serta pola. Hasilnya, data yang telah direduksi bisa memberikan gambaran yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya, serta bisa digali kembali jika suatu saat dibutuhkan.<sup>17</sup>

Pada penelitian kali ini, pengumpulan data berdasarkan kebutuhan data pada penelitian itu sendiri. Maksudnya, data yang nantinya dikumpulkan yakni data-data penting yang telah ditentukan dari awal. Adapun data-data yang dimaksudkan yaitu: aspek gambaran umum, penerapan, dan argument dari bimbingan spiritual serta efek atau manfaat yang diperoleh dari penerapan bimbingan spiritual yang digunakan.

b) Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan proses reduksi data, proses selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data atau (*Date Display*) adalah

---

<sup>17</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 14.

proses penyajian data yang dilakukan dengan melakukan penguraian secara singkat, pembuatan bagan *flowchart* atau sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data pada jenis penelitian kualitatif adalah menggunakan teks atau ungkapan-ungkapan yang memiliki sifat naratif. Penyajian data dapat membantu seorang peneliti dalam melakukan pemahaman pada suatu fenomena atau kejadian yang terjadi serta membantu pula dalam perencanaan langkah-langkah kerja berikutnya yang didasari oleh fenomena atau kejadian yang telah dipahami sebelumnya.<sup>18</sup> Untuk pembaca, peneliti dapat menyajikan data yang ditemukan pada penelitiannya berupa uraian yang bisa dilengkapi dengan tabel dan gambar apabila diperlukan. Hal ini dilakukan guna membantu pembaca untuk memahami hasil penelitian yang telah dilakukan.

c) *Conclusion Drawing atau Verification.*

Miles dan Huberman mengungkapkan, langkah ketiga dalam kegiatan analisa data yaitu verifikasi atau menarik/mengambil kesimpulan. Sifat dari kesimpulan awal pada penelitian adalah sementara (hipotesa), jadi kesimpulan awal ini selanjutnya dapat berubah-ubah tergantung pada temuan bukti-bukti yang mendukung pada tahapan penelitian selanjutnya. Apabila terdapat data-data dan bukti-bukti kuat dari hasil temuan di lapangan yang mendukung kesimpulan awal yang dikemukakan pada awal penelitian, maka

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, hlm.15.

kesimpulan tersebut bersifat kredibel. Dengan begitu, kesimpulan awal yang dikemukakan dapat memberikan jawaban pada rumusan awal yang telah disusun dari awal penelitian, akan tetapi ada kemungkinan juga sebaliknya.<sup>19</sup>

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh melalui teknik berikut;

### a) Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang digunakan dengan pengamatan, memusatkan seluruh perhatian pada objek dengan panca indra.<sup>20</sup> Dalam melakukan observasi atau pengamatan, peneliti dapat secara langsung menanyakan kepada pengelola panti, pekerja sosial yang membimbing kegiatan terapi Al-fatihah dan respon dari pasien mengenai bimbingan spiritual melalui terapi Al-fatihah untuk ketenangan pasien gangguan jiwa di panti rehabilitasi as-sabur (bumi kaheman), dengan tujuan memperoleh informasi mendalam mengenai proses bimbingan spiritual melalui terapi Al-fatihah yang dilaksanakan.

### b) Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab dari dua belah pihak, yakni *Interviewer* (pewawancara) dan *Interviwee* (yang diwawancarai) dengan memiliki tujuan tertentu. Jenis wawancara yang dipakai dalam

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, .17.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineke Cipta, 2002).

penelitian ini yakni wawancara semi-terstruktur. Dimana dalam pengumpulan data, peneliti cukup menyiapkan pertanyaan kunci sebagai pemantik berjalannya tanya jawab dalam wawancara. Selain itu, ada kemungkinan dalam pertanyaan yang disiapkan mengalami pengembangan saat wawancara dilaksanakan. Peneliti memilih jenis wawancara ini supaya tergalinya permasalahan dengan terbuka.<sup>21</sup>

Narasumber utama dalam menggunakan metode ini yaitu pasien gangguan jiwa Panti Rehabilitasi Bumi As-Sabur (Bumi Kaheman) Asrama Dua. Selain itu, proses wawancara juga dilakukan dengan petugas sosial sekaligus pembimbing spiritual (pemandu terapi Al-fatihah) di Panti Rehabilitasi Bumi As-Sabur (Bumi Kaheman) Asrama Dua, yang akrab dipanggil dengan sebutan “Bu Santi”.

#### c) Dokumentasi

Dokumen adalah *note* dari peristiwa yang telah terjadi. Bentuk dari dokumen ini dapat berupa foto, tulisan dan berbagai karya monumental. Dokumentasi ialah pelengkap dari pelaksanaan observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif.<sup>22</sup>

Dokumen yang didapatkan dari penelitian ini yaitu dokumentasi mengenai pelaksanaan terapi Al-fatihah pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi As-Sabur (Bumi Kaheman) Asrama Dua.

---

<sup>21</sup> Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 89

<sup>22</sup> Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 91.